

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah sesuatu proses dalam pengaturan kegiatan ataupun aktivitas keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya terhitung aktivitas perencanaan, analisis serta pengendalian terhadap aktivitas keuangan yang umumnya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan bisa di artikan sebagai suatu kegiatan ataupun aktivitas manajemen perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan anggaran serta upaya pemakaian dan pengalokasian dana tersebut secara efektif dalam mengoptimalkan nilai perusahaan ialah harga dimana calon pembeli siap ataupun bersedia membayar bila suatu perusahaan menjualnya.

Manajemen keuangan ialah suatu bidang fungsional dalam suatu perusahaan dimana bidang-bidang fungsional yang lain seperti pemasaran, produksi, serta sumber daya manusia. Selaku bidang fungsional pada dasarnya mempelajari:

1. Macam mana suatu perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari bermacam alternatif sumberdana yang ada sehingga diperoleh sesuatu gabungan pembelajaran dengan bayaran yang minimum.
2. Bagaimana perusahaan memanfaatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi yang dinilai menguntungkan.
3. Bagaimana perusahaan mengendalikan penggunaan laba bersih, apakah dibayarkan selaku dividen atau ditahan perusahaan buat diinvestasikan kembali.

b. Tugas Manajemen Keuangan

Secara garis besar, fungsi manajemen keuangan adalah membantu perusahaan membuat penilaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengetahui hambatan yang mungkin timbul dalam pengambilan keputusan.

c. Tanggung Jawab Manajer Keuangan

Manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang telah dilakukannya. Adapun keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan dikelompokkan ke dalam tiga (3) jenis:

1. Membuat keputusan investasi/pengeluaran aktif (investment decision)

Memilih investasi yang diinginkan dari serangkaian peluang yang tersedia, memilih satu atau lebih opsi investasi yang dianggap paling menguntungkan. Melaksanakan alokasi dana (pembiayaan kegiatan). Alokasi dana tersebut dapat berupa modal kerja jangka pendek dan aktiva lancar, atau dalam bentuk penyertaan modal jangka panjang dan aktiva tetap.

2. Membuat keputusan pendanaan/pengeluaran pasif (financing decision)

Pilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk berinvestasi, pilih satu atau lebih alternatif pengeluaran termurah. Pelaksanaan kontes pendanaan (funding activities), meliputi jumlah dana, durasi penggunaannya, sumber dana dan persyaratan penarikan dana tersebut. Hasil keputusan pembiayaan tercermin di sisi kanan neraca. Pendanaan dapat dihimpun secara internal (modal sendiri), termasuk: saham preferen, saham biasa, laba ditahan dan cadangan, dan eksternal (modal asing) dalam jangka pendek dan panjang.

3. Pengambilan Keputusan Dividen (Dividend Decisions)

Hal-hal yang menyangkut penentuan persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai, stabilitas pembayaran dividen, pembagian dividen saham dan

pembelian kembali saham. Melibatkan penentuan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai.

2. Nilai Perusahaan (PBV)

Price to Book Value diartikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham apabila harga saham meningkat. Meningkatkan nilai perusahaan berarti juga dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik serta pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Housno, 2016-19). *Price to book value* adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Price to Book Value pada penelitian ini ialah pasar ekuitas, karena perusahaan bisa memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Safitri, (2019) menyatakan bahwa *price to book value* sangat penting karena dengan *price to book value* yang tinggi akan diikuti oleh tingginya keuntungan pemegang saham, Semakin besar harga saham maka semakin besar pula *price to book value*.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain sebagai berikut:

a. *Tobin's Q ratio (Q Tobin)*

Fitri Prasetyorini, (2013) Nilai perusahaan bisa dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q dapat diketahui dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini ialah konsep yang berharga sebab menunjukkan estimasi pasar keuangan disaat ini tentang nilai hasil pengembalian dari tiap dolar investasi dimasa depan.

Q Tobin merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dipisah dengan bayaran pengantiannya. Q Tobin bisa dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{MVS + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Perusahaan dengan kesempatan tingkat perkembangan tinggi biasanya memiliki price earning ratio yang besar, serta perihal ini menampilkan kalau pasar mengharapkan perkembangan laba pada waktu mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat perkembangan yang rendah cenderung memiliki price earning ratio yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik ataupun murah biayanya untuk diinvestasikan.

Price earning ratio memiliki nilai yang rendah karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai price earning ratio maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut (Fitri Prasetyorini, 2013).

Kholis et al., (2018) PER menampilkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (earning per share). Price Earning Ratio bisa dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \text{Harga Saham} / \text{Laba Per Lembar Saham}$$

c. *Price to Book Value (PBV)*

PBV ialah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Berdasarkan metode pendekatan nilai pasar atau konsep price to

book, harga suatu saham dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya.

$$PBV = \text{Nilai Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

Pada umumnya, membeli suatu saham sama dengan membeli prospek perusahaan. *Price to Book Value* yang besar akan memberikan keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Saham yang undervalued dapat mendorong investor untuk membeli atau tidak menjual sedangkan saham yang dinilai terlalu tinggi atau overvalued dapat menyebabkan keputusan jual atau jangan membeli. sehingga saham nilai wajar (fair valued) mendorong untuk menunggu dan melihat keputusan. Adanya PBV sangat berarti untuk investor serta calon investor untuk memastikan obsi investasi (Krisnandi at al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur besar kecilnya nilai perusahaan karena digunakan untuk memberikan gambaran seberapa banyak investor mengapresiasi sebuah saham yang dimiliki berdasarkan nilai buku per lembar sahamnya.

$$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan (Deriyarso, 2014)

Rasio return on asset (ROA) sangat berarti untuk seluruh pengguna laporan tahunan, khususnya investor serta kreditor. Untuk investor, laba

ialah aspek penentu perubahan nilai sekuritas. Pengukuran serta peramalan laba ialah pekerjaan yang paling berarti untuk investor. Sementara untuk kreditur laba serta arus kas operasi biasanya adalah sumber pembayaran bunga serta pokok.

Return on asset ialah faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting sebab untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Para Kreditur, owner perusahaan, serta paling utama dari pihak manajemen perusahaan akan berupaya menaikkan keuntungan sebab disadari betapa berartinya makna dari profit terhadap kelangsungan serta masa depan perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan beroperasi sehingga dapat mencapai target dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga semakin besar nilai return on asset maka semakin baik kinerja perusahaan (Fitri Prasetyorini, 2013).

Menurut Margaretha (2014) bahwa rasio *return on asset* ialah rasio yang digunakan untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam suatu periode tertentu. Ada beberapa jenis rasio *return on asset* yang bisa digunakan untuk memperhitungkan dan mengukur posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu ataupun untuk beberapa periode, yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin ialah rasio *price to book value* guna memperhitungkan presentase laba kotor terhadap pemasukan yang dihasilkan dari penjualan.

Gross Profit Margin = $\frac{\text{penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin ialah *rasio return on asset* yang digunakan untuk memperhitungkan presentase laba bersih yang didapatkan sehabis dikurangi pajak dengan pemasukan yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar net profit margin maka akan menjadi semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset ialah rasio profitabilitas untuk memperhitungkan presentase keuntungan/laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari presentase rasio ini. Rumus Return On Asset antara lain sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity ialah rasio profitabilitas guna memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. *Return On Equity* dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para owner perusahaan (pemegang saham biasa serta pemegang preferen). ROE menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan mengelola modalnya (net worth) hingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham perusahaan. Rumus return on equity yakni sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

4. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Istilah *debt to equity ratio* sering digunakan untuk menggambarkan kondisi atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana dengan beban tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur sebagaimana dijelaskan oleh modal Rianti, (2014). *Debt to equity ratio* ialah rasio yang digunakan buat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bagaimana prestasi perusahaan dalam menunjukkan modal yang ada didalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah resiko *Debt to Equity Ratio* maka artinya semakin baik kemampuan perusahaan terhadap dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Menurut Marli (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar sumber daya yang dimanfaatkan selaku dukungan dari pihak luar. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka terus menjadi rendahnya solvability organisasi sehingga keahlian perusahaan untuk membayar kewajibannya, perihal ini dapat menjelaskan bahwa resiko keuangan perusahaan relatif tinggi. Perusahaan yang mempunyai resiko tinggi dapat mengakibatkan kurang menariknya investasi saham.

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua liabilitas-liabilitasnya disebut solvable, sedang

yang tidak disebut insolvable. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula perusahaan tersebut dibiayai oleh kreditor.

Menurut Hardiningsi (2008) leverage bisa dihitung melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Debt Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Rasio*

Rasio ini membuktikan sesuatu upaya guna memperlihatkan proporsi relative dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan serta digunakan sebagai ukuran pemeran kewajiban (utang). Rasio ini juga berguna buat mengenali jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan owner perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan total liabilities terhadap stocholders equity.

3. *Debt to Total Capitalization Ratio*

Rasio ini ialah jenis analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang menyertakan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi. Kapitalisasi didefenisikan selaku jumlah klaim jangka panjang pada perusahaan baik kewajiban ataupun ekuitas owner yang tidak termasuk didalam kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan (total capitalization) yang dibiayai oleh kreditor.

Dalam studi ini, peneliti ingin menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Hasanudin et al., 2020) rasio debt to equity ratio menjelaskan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan melalui hutang serta seberapa besar keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Rasio ini biasanya dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Equitas}$$

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur kepemilikan dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan juga dimiliki oleh manajemen perusahaan bahkan karyawan. Di beberapa perusahaan, untuk mendorong kinerja manajerial, mereka mulai menerapkan strategi atau kebijakan kepemilikan manajerial. Manajer dipandang tidak hanya sebagai pihak eksternal yang dibayar untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham (Rianti, 2014).

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajemen industri. Kepemilikan saham manajerial bisa menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan manajer berbagi manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung akibat kerugian yang timbul sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Perihal ini membuktikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan dapat menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja suatu perusahaan semakin baik (Mulyana & Saputra, 2018).

Dalam kerangka *agency theory*, ikatan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai ikatan *agent* serta *principal* (Schroeder, 2010:84). *Agent* diberi mandat oleh *principal* untuk menjelaskan bisnis demi kepentingan *principal*. Manajer berupa *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Obsi bisnis yang diambil oleh pimpinan merupakan obsi buat menaikkan aset (utilitas) perusahaan. Resiko buat seseorang investor ketika manajer bertindak untuk keuntungan terbesar mereka, bukan dalam kerangka pikir investor. Dalam situasi ini tiap-tiap pihak mempunyai kepentingan tertentu.

Ini merupakan permasalahan utama dalam *agency theory*, buat lebih spesifik terdapat kondisi yang tidak bisa didamaikan. Setiap investor serta administrator mempunyai premi tertentu dalam menguatkan tujuan

mereka. Dalam hipotesis perusahaan, masuk akal bahwa kepentingan para eksekutif serta kepentingan investor bisa jadi saling bertentangan. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan suatu pertentangan yang secara umum disebut *agency conflict*. Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Menejemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

B. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Return on asset merupakan salah satu bagian dari finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). *Return on assets* menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya.

Para investor selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Hal ini tentu mendorong kenaikan harga saham. Peningkatan yang terjadi pada harga saham menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Rizqia et al., (2013) yang menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: *Return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dibiayai perusahaan. Dengan semakin tinggi rasio return on asset menunjukkan semakin besar dana yang disediakan oleh kreditur (Mahduh dan Hanafi, 2005).

Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *debt to equity ratio* nya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya maka semakin tinggi juga resiko investasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Suryana & Rahayu, 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Khotimah et al., 2021), (Rizqia et al., 2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Price to Book Value*

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajemen berperan sebagai pengelola perusahaan dan juga sebagai pemilik saham karena manajemen memiliki saham dalam perusahaan. Fungsi dan peran manajemen untuk mengelola perusahaan merupakan tanggung jawab pendelegasian wewenang yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang diperoleh dari jumlah saham yang dibiayai oleh direksi dan manajer disebut dengan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Gede et al., 2014). Jika kepemilikan manajer semakin tinggi, maka tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Rizqia et al., 2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *price to book value*

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan kepemilikan manajerial terhadap *Price to Book Value* yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Khotimah et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan debt to equity ratio Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan debt to equity ratio, Profitabilitas Terhadap nilai perusahaan (PBV).
2.	Purnamasari & Baskara, (2019)	Pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan Economic Value Addet Terhadap price to book value Pertambangan di Bursa Efek Jakarta.	Metode Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan debt to equity ratio, return on asset Terhadap price to book value.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

3.	Suryana & Rahayu, (2018)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Metode Kuantitatif	Tidak terdapat pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
4.	Rizqia et al., (2013)	Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Dividend Policy and Firm Value.	Metode Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif Kepemilikan Manajerial, terhadap PBV, <i>Debt to Equity Ratio</i> Berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Return On Asset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

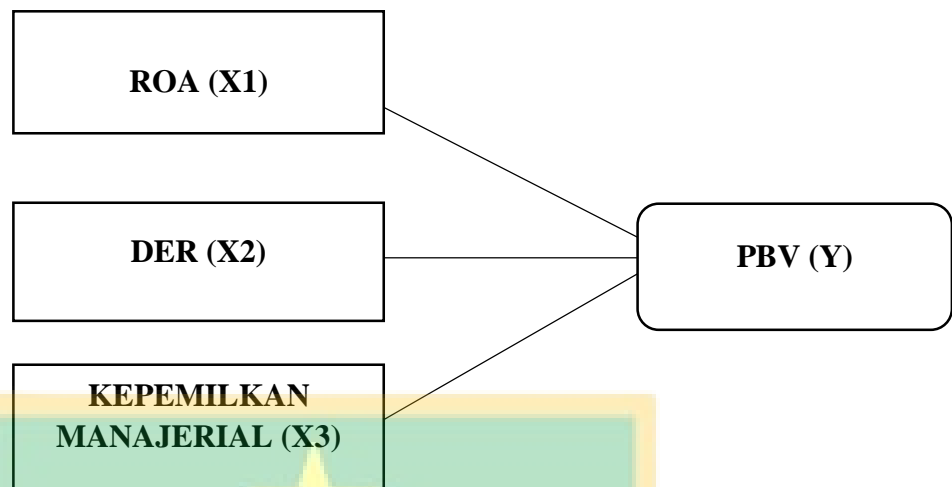
Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

5.	Wida, (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan	Metode Kuantitatif	Terdapat Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Fitri Prasetyorini, (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Rasio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan		Terdapat pengaruh positif leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sumber: diolah penulis 2022

C. Kerangka Analisis

Berdasarkan pada pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka hal-hal yang menjadi masalah dalam pokok penelitian ini adalah: pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan kepemilikan manajerial terhadap Price to Book Value. Berikut ini model kerangka analisis yang digunakan buat memudahkan uraian konsep yang digunakan yakni sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti 2023

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuraikan sesuai dengan kerangka analisis adalah sebagai berikut:

H1: Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.